

**INSTRUMEN PENGUKURAN HEALTH LITERACY :  
SYSTEMATIC REVIEW**

**HEALTH LITERACY MEASUREMENT INSTRUMENT : SYSTEMATIC REVIEW**

**Asriadi**

Universitas Mega Buana Palopo  
Email: asriadi@stikes-megabuana.ac.id

**ABSTRACT**

*Literacy is the main predictor of individual health, so it requires the right instrument to measure an individual's health literacy ability. This systematic review identifies the health literacy instrument used for pediatric and adult patients.*

*Methods Systematic review, through searching 3 databases in English, using the keyword health literacy; AND Measurment instruments. The search was conducted on the Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature (CINAHL) through EBSCOhost, Proquest and Sage. Time of research published since 2010-2020. Of the 89 references that have been identified, there are 25 references that were screened for abstracts, 15 references were fully screened based on inclusion criteria. A total of 7 references met the inclusion and exclusion criteria relevant to the variables in this systematic review.*

*Health literacy questionnaires that are commonly used focus on objective measurements of adult patients such as The Newest Vital Sign/NVS, REALM, TOFHLA, HELIA, METER, HLKES, HLS. There is an instrument for children, namely REAL Mteen. Focus on patient subjective assessment such as HLQ.*

*Each instrument has its own characteristics. This questionnaire is still in English, synonymous with culture, local wisdom and the characteristics of people in America, Europe and Australia as the source of origin of the researcher/author, so it needs to be translated into Indonesian.*

*Keywords; health literacy; measurement, instrument*

**ABSTRAK**

*Health literacy/literasi kesehatan merupakan prediktor utama bagi kesehatan individu sehingga membutuhkan instrumen yang tepat untuk mengukur kemampuan literasi kesehatan individu. Systematic review ini mengidentifikasi instrument health literacy yang digunakan untuk pasien usia anak-anak maupun dewasa.*

*Metode Systematic review, melalui penelusuran pada 3 database berbahasa inggris, menggunakan kata kunci health literacy; instrument AND Measurment. Penelusuran dilakukan di Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature (CINAHL) melalui EBSCOhost, Proquest dan Sage. Waktu penelitian yang dipublikasikan sejak tahun 2010-2020. Dari 89 jumlah referensi yang telah diidentifikasi, ada 25 referensi yang diskroning abstraknya, 15 referensi yang diskroning full berdasarkan kriteria inklusi. Sebanyak 7 referensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan dengan variabel pada sistematik review ini.*

*Kuisisioner literasi kesehatan yang lazim dipakai berfokus pada pengukuran objektif pasien dewasa seperti The Newest Vital Sign/NVS, REALM, TOFHLA, HELIA, METER, HLKES, HLS. terdapat instrumen untuk anak-anak yaitu REAL Mteen. Fokus pada penilaian subjektif pasien seperti HLQ*

*Tiap instrument memiliki karakteristik masing-masing. Kuisisioner ini masih berbahasa inggris, identik dengan budaya, local wisdom dan karakteristik masyarakat di Amerika, Eropa dan Australia sebagai sumber asal peneliti/author sehingga perlu dialih bahasa kedalam bahasa Indonesia.*

**Kata kunci;** health literacy; measurement, instrument

## PENDAHULUAN

Instrumen untuk mengukur literasi dalam konteks kesehatan dikembangkan untuk membantu para profesional kesehatan untuk menentukan tingkat pemahaman yang dimiliki pasien tentang informasi kesehatan mereka. (Deborah K. Kennard, 2016). Tingkat *health literacy* /literasi kesehatan yang rendah berdampak pada kesehatan individu dan sistem perawatan kesehatan karena kemampuan *health literacy* yang dimiliki oleh individu merupakan modal utama untuk mengakses, memahami dan menilai informasi kesehatan serta mengaplikasikan kedalam perilaku hidup sehat sehari-hari (WHO, 2013). Kemampuan untuk memahami tingkat *health literacy* pasien harus menggunakan instrumen yang tepat.

Memahami kemampuan *health literacy* pasien merupakan hal penting dalam proses keperawatan dan merupakan aspek yang berpengaruh pada komunikasi perawat dengan pasien. Abdelah Fayeh, menganjurkan perawat untuk senantiasa memberikan pelayanan keperawatan yang efektif dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan pasien secara akurat. Memahami kemampuan *health literacy* pasien merupakan bagian dari *caring* perawat. Jean Watson dalam pandangannya terhadap keperawatan tentang *human care* adalah komprehensif meliputi pengkajian terhadap kondisi pasien. *Health literacy* merupakan salah satu kondisi pasien yang

perlu dikaji oleh perawat dengan menggunakan instrumen/kuisisioner karena sebagian besar pasien memiliki literasi kesehatan rendah.

Data literasi kesehatan di dunia; Hasil penelitian di Eropa, survei literasi ditemukan bahwa hampir setengah dari semua orang dewasa di delapan negara Eropa memiliki keterampilan *health literacy* yang rendah. (WHO, 2013), di berbagai negara di Eropa, prevalensi literasi kesehatan yang rendah sebesar 29% - 62% (Geboers B, Reijneveld A S, Koot AR Jaap, 2014), sepertiga orang dewasa di Amerika Serikat masih menunjukkan literasi kesehatan yang rendah (Barton et al., 2018; Coleman et al., 2013). Di Amerika Utara, sebagian besar orang dewasa berusia di atas 65 tahun memiliki literasi kesehatan yang rendah (Kobayashi et al., 2015). Data dari *Asia-Pacific Literacy database* bahwa semakin rendah literasi kesehatan mempengaruhi kesehatan dan perilaku sehat. Dari 20 negara di asia, Indonesia memiliki masalah literasi kesehatan rendah.

*Health literacy* yang rendah dan tidak memadai lazim terjadi di banyak populasi di negara berkembang dan negara maju, mulai dari seperempat sampai sepertiga dari populasi mereka. Perbedaan yang signifikan antara orang yang memiliki *health literacy* yang tinggi dan rendah untuk mengakses layanan Kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang

berkaitan dengan interaksi dengan sistem perawatan kesehatan (Beauchamp, 2014).

Data tingkat health literacy di Indonesia saat ini masih terbatas, karena belum ada penelitian secara meluas di wilayah Indonesia, tetapi beberapa penelitian telah dilakukan yang menggambarkan tingkat health literacy pasien dengan penyakit kronik dan ibu hamil yang masih rendah (Gani, Kadar & Kaelan, 2017). Instrumen health literacy sangat dibutuhkan di Indonesia untuk menilai kognitif individu terkait kesehatan namun beberapa instrument untuk menilai health literacy sifatnya lokal, instrument tersebut hanya dapat digunakan di wilayah atau negara tertentu karena health literacy terkait dengan tingkat melek, status sosial, budaya dan karakteristik lainnya disuatu wilayah atau negara.

Instrument health literasi dapat menentukan pasien yang *low health literacy*, *health literacy* yang lemah telah terbukti menghasilkan pilihan yang kurang sehat, perilaku berisiko, kesehatan yang lebih buruk, pengelolaan diri yang kurang, rentan dengan status kesehatan yang lebih buruk, lebih banyak rawat inap, dan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi (Kennard K Deborah, 2016; Ganesh A, 2017) serta berpengaruh pada kualitas layanan kesehatan dan kualitas hidup

perawat (Khoshnudi M, Safari A, Vahidian-Shahroodi M & Parvaz, 2019)

## **METODE PENELITIAN**

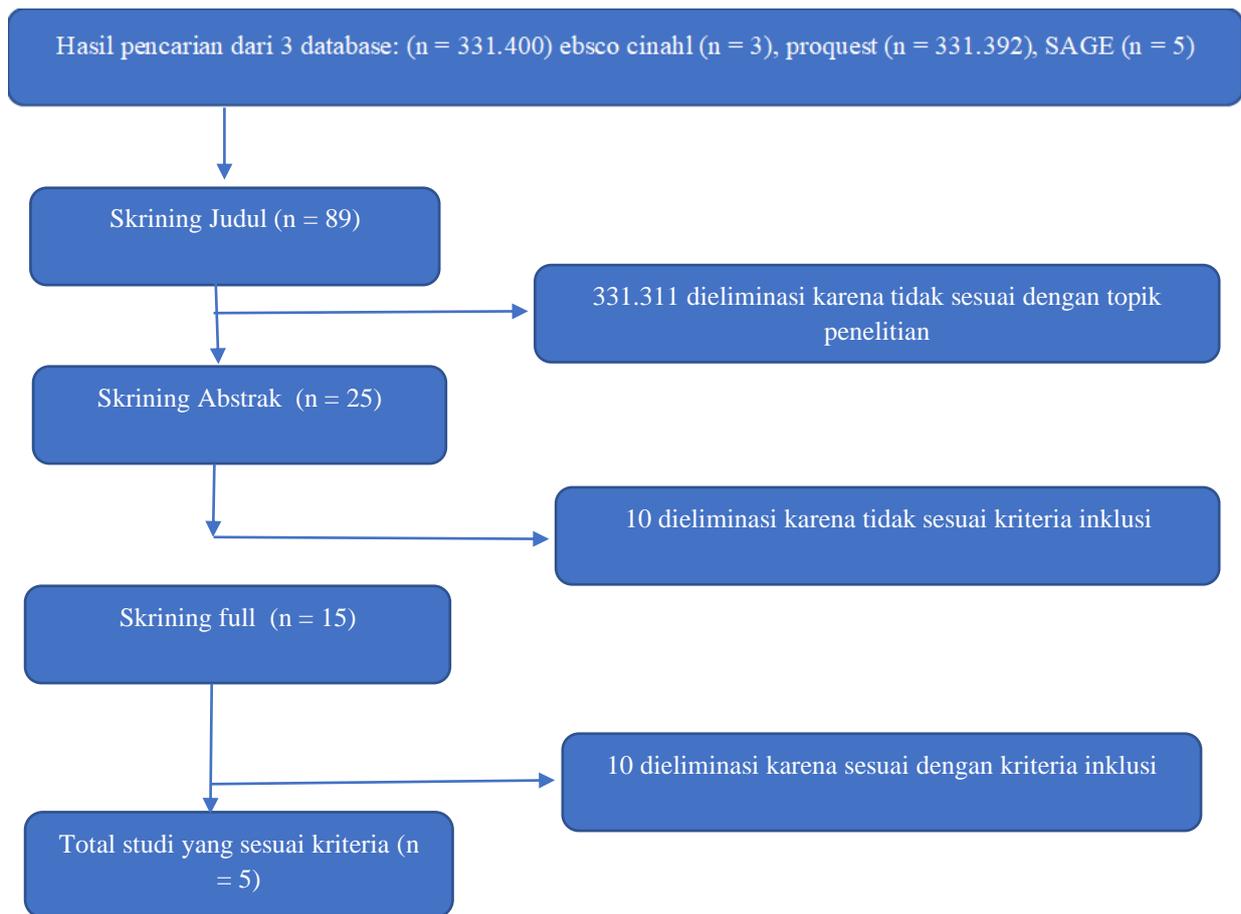
Metodenya dilakukan dengan tinjauan literatur tahun 2010-2020 tentang instrumen pengukuran health literacy pada segala umur baik anak-anak maupun pada orang dewasa.

## **Sumber Data**

Penelusuran dilakukan pada 3 database yang berbahasa inggris saja: the Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature (CINAHL) melalui a EBSCOhost, Proquest dan Sage.

## **Strategi Penelusuran**

Ketiga database tersebut ditelusuri dengan menggunakan boolean (and). Penelusuran pertama menggunakan kata kunci “health literacy” penelusuran kedua terkait populasi dari segi umur dengan kata kunci “child\*”, “adolescen\*”, or “youth”. Penelusuran ketiga dengan kata kunci “instrument of health literacy”. Selanjutnya menggabungkan ketiga kata kunci tersebut dengan memakai Boolean (and , or). Beberapa kata sinonim dari instrument adalah (“measur\*”, “test\*”, “tool\*”, \*, “questionnaire\*”, “assessment\*”



### Seleksi Artikel

Untuk menyaring artikel diperlukan maka diperlukan kriteria inklusi dan eksklusi meliputi waktu, Bahasa, type publikasi, negara.

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Waktu	Januari 2010-2020	Sebelum 2010
Bahasa	Inggris	Selain Bahasa Inggris
Topik	Instrument health literacy	Intervensi health literacy dll.
Type Publikasi	Makalah Asli yang diterbitkan oleh jurnal bereputasi	Tesis, buku
Populasi	semua Umur	-
Negara	Seluruh negara	-

### Skrining, ekstraksi data dan analisis

- Skrining judul dan abstrak.
- Menganalisis full teks pada artikel yang memenuhi syarat
- Artikel yang selesai di analisis , diolah secara manual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Review ini berfokus pada instrument health literacy untuk semua umur. Proses pencarian di indentifikasi berjumlah 331.400 artikel. di Proquest sebanyak 331.392 artikel, CINAHL sebanyak 3 artikel, Sage sebanyak 5 artikel. Setelah seleksi judul sebanyak 89 artikel, dan abstrak berjumlah 25 artikel, dan skrining penuh sebanyak 15 artikel. Dan yang memenuhi semua kriteria inklusi sebanyak 5 artikel

Karakteristik Instrumen

### 1. REALM (*Rapid Estimate of Adult Literacy in Medicine*).

Typenya dengan pengukuran obyektif yang penilaiannya berbasis kinerja. Kuisisioner ini dipakai untuk dewasa sedangkan untuk anak-anak menggunakan kuisisioner REALM Teen. Variabel yang diukur adalah pengucapan dan pengenalan kata. formatnya sebanyak 66 kta yang diatur tingkat kesulitannya. validasinya Convergent: SORT-R  $r = .93$  WRAT  $r = .83$  Receiver operating characteristic (ROC) analysis: SORT-R Area under ROC (AUC) = .84.

REALM dianjurkan peserta untuk membaca dan mengucapkan 66 kata medis Inggris diatur dalam urutan tingkat kesulitan dan diberikan waktu selama 3 menit. Poin diberikan untuk pengucapan yang benar (kisaran, 0–66). Skor kurang dari 61 sesuai dengan bacaan kelas kurang dari sembilan tingkat (di AS), kurang dari

44 sesuai dengan akurang dari tingkat membaca kelas enam dan kurang dari 19 sesuai dengan kurang dari kelas tiga tingkat membaca.

### 2. TOFHLA (*Test of Functional Health Literacy in Adults*)

TOFHLA terdiri dari satu set instruksi tertulis dan informasi numerik dan membutuhkan waktu hingga 22 menit untuk menyelesaikan tes tersebut. Tes terdiri dari 3 bagian ; 50-item bagian. Variabel yang dinilai adalah kemampuan memahami bacaan, opsi pilihan ganda, kemampuan numerik 17 item untuk menilai kemampuan memahami resep label, hasil tes glukosa darah, slip janji temu dan informasi keuangan.

TOFHLA diberi skor pada skala 0–100. Pasien dikategorikan memiliki melek health literacy yang memadai jika skor 75–100, jika tingkat health literacy sedang jika 60-74, dan tingkat literasi keseha tidak memadai/kurang jika skor adalah 0–59. Validasinya : Concurrent: TOFHLAR: WRAT3  $r = .59$  ( $p < .001$ ) REALM  $r = .60$  ( $p < .001$ ) TOFHLA-N: WRAT3  $r = .11$  ( $p = .45$ ) REALM  $r = .18$  ( $p = .22$ ).

### 3. HELIA (*The Health Literacy Instrument for Adults*)

Instrument ini diperuntukkan bagi responden dewasa yang merupakan analisis psikometrik terdiri dari 5 dimensi yang mencakup struktur dasar dan konstruksi yang membangun makna health literacy.

Variabel yang diukur dalam instrument ini adalah kesehatan masyarakat dan pola hidup sehat serta penyakit cardio vascular, kanker dan kasus kecelakaan. Topik ini sudah diatur sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh individu yang berpendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi.

Reliabilitas instrument ini dinilai dengan melihat Cronbach coefisien alpa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor punya konsistensi internal yang dapat diterima. Koefisien alpha Cronbach untuk setiap subskala dan kuesioner secara keluruhan berkisar antara 0,72 hingga 0,89.

#### **4. METER (*the Medical Term Recognition Test*)**

Instrument ini dikenal sebagai intrumen yang praktis dan hasilnya cepat karena hanya terdiri dari 40 kata-kata medis dan 40 yang bukan kata, pasien hanya diminta untuk menandai. Variabel yang diukur tidak terbatas pada pengetahuan kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan, pemahaman tentang kesehatan mental, kesehatan cardio vascular dan fungsi kognitif.

Instrument ini menegaskan bahwa health literacy Instrument berguna untuk mengidentifikasi pasien yang mungkin membutuhkan evaluasi atau dukungan

tambahan untuk memahami dan menggunakan informasi kesehatan.

#### **5. HLKES**

Instrument ini terdiri dari 14 item pertanyaan (10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 4 pertanyaan terkait pengalaman). Validitasnya dari indeks skala 0,95, Koefisien alpha Cronbach adalah 0,565. Instrument ini diperuntukkan bagi perawat. Variabel yang diukur adalah kesiapan perawat untuk memberikan health literacy kepada pasien.

Sejak HLKES pertama kali diterbitkan pada tahun 2009, banyak peneliti di seluruh dunia telah menggunakan atau mengadaptasi instrumen tersebut untuk menargetkan profesi perawatan kesehatan tertentu, termasuk praktik keperawatan lanjut, dan terapis okupasi.

Pembahasan mengenai beberapa Instrument health literacy yang digunakan untuk mengukur tingkat health literacy individu banyak dikembangkan di eropa dan amerika, seperti REALM (Rapid Estimate of Adult Literacy in Medicine) (Ganesh, 2017), TOFHLA (Test of Functional Health Literacy in Adults), HELIA (The Health Literacy Instrument for Adults) (Tavousi et al., 2020), METER (the Medical Term Recognition Test (Rawson et al., 2010), HLKES (Farmanova et al., 2018), HELM (JOY G. BORRERO, 2018).

Instrument health literacy yang banyak digunakan di Amerika dan Eropa untuk mengukur tingkat health literacy individu yang dikembangkan di eropa dan amerika, oleh karena itu , Sebagian besar berbahasa inggris. Instrument tersebut dikembangkan sesuai dengan budaya, nilai, sosial ekonomi, lingkungan, tingkat melek hurup mereka (Grace, 2016).

Instrumen health literacy sangat dibutuhkan untuk menilai kognitif individu terkait Kesehatan namun beberapa instrument untuk menilai health literacy sifatnya lokal, instrument tersebut hanya dapat digunakan diwilayah atau negara tertentu karena health literacy terkait dengan tingkat melek, status sosial, budaya dan karakteristik lainnya disuatu wilayah atau negara. Instrumen untuk mengukur literasi dalam konteks kesehatan dikembangkan untuk membantu para profesional kesehatan untuk menentukan tingkat pemahaman yang dimiliki pasien tentang informasi kesehatan pasien (Deborah K. Kennard, 2016).

Tingkat health literacy /literasi kesehatan yang rendah berdampak pada Kesehatan individu dan sistem perawatan kesehatan karena kemampuan health literacy yang dimiliki oleh individu merupakan modal utama untuk mengakses, memahami dan menilai informasi kesehatan serta mengaplikasikan kedalam perilaku hidup sehat sehari-hari (WHO, 2013).

Instrument health literacy tersebut bersumber dari berbagai macam keilmuan diantaranya Kesehatan jiwa, Kesehatan cardiovascular, kemampuan kognitif. Pada REALM , instrument ini hanya mengukur kemampuan membaca, masalahnya saat mendapatkan pasien dengan kemampuan membaca yang terbatas (Ganesh, 2017).

TOFHLA, instrument ini berfokus ke layanan Kesehatan sehingga tidak bisa dipakai dikomunitas namun tersedia dalam 5 bahasa (spanyol, jerman, prancis, itali, inggris) (Tavousi et al., 2020) namun tersedia instrument lainnya yang dapat digunakan untuk populasi secara umum sehingga jika akan diaplikasikan di Indonesia mengalami hambatan dan perlu di kaji lebih dalam mengikuti budaya, nilai, sosial ekonomi, lingkungan Indonesia.

Pentingnya melakukan tes tingkat health literacy agar petugas Kesehatan dapat menyesuaikan jenis informasi dan pilihan kata yang disampaikan kepada pasien. Health literacy merupakan salah satu indicator untuk mengetahui tingkat melek informasi Kesehatan serta kemampuan individu menerima, mengelola informasi serta menjangkau layanan Kesehatan serta berkomunikasi dengan petugas Kesehatan (Elina Farmanova, Luc Bonneville, 2018).

Instrument yang cocok diprioritaskan instrument local karena berkaitan dengan budaya, karakter serta ketersediaan fasilitas layanan Kesehatan. Instrument local lebih

disarankan karena setiap negara memiliki tingkat literasi yang berbeda serta budaya dan ketersediaan fasilitas layanan Kesehatan yang berbeda.

Review ini memberikan wawasan tentang situasi terkini terkait alat penilaian untuk literasi kesehatan, ulasan ini membahas aspek alat ukur dari artikel yang diidentifikasi untuk memberikan arahan untuk alat penilaian literasi kesehatan yang dapat diaplikasikan untuk di rumah sakit dan di komunitas.

## SIMPULAN

*Health literacy* merupakan hal penting untuk dimiliki setiap orang karena mempengaruhi kemampuan individu tersebut untuk mengambil keputusan terkait perilaku kesehatan dan mengakses layanan Kesehatan. Beberapa instrument yang dipakai untuk mengukur *health literacy* tetapi instrument tersebut cocok untuk wilayah atau negara tertentu. Oleh karena itu, instrument *health literacy* sebaiknya dirilis dan disesuaikan dengan wilayah atau negara yang terkait.

Instrument *health literacy* yang terbaik adalah instrument yang berkarakteristik dengan budaya suatu negara, berkaitan dengan melek huruf, nilai/value masyarakat, karakter sosial serta ketersediaan fasilitas layanan Kesehatan. Instrument lokal lebih disarankan karena setiap negara memiliki tingkat literasi yang berbeda serta budaya dan ketersediaan

fasilitas layanan Kesehatan yang berbeda. Jadi instrument berfokus pada health literacy pada pasien yang sementara di rawat di Rumah Sakit.

## UCAPAN TERIMA KASIH/

### ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Universitas Mega Buana Palopo atas bantuan material yang diberikan kepada peneliti.

## REFERENCES

- Anwar, W. A., Mostafa, N. S., Hakim, S. A., Sos, D. G., Abozaid, D. A., & Osborne, R. H. (2020). Health literacy strengths and limitations among rural fishing communities in Egypt using the Health Literacy Questionnaire (HLQ). *PLoS ONE*, *15*(7 July), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235550>
- Beauchamp, A. (2014). Health literacy and nursing. *Australian Nursing & Midwifery Journal*, *21*.
- Deborah K. Kennard. (2016). Health Literacy Concepts in Nursing Education. *National League for Nursing*.
- Elina Farmanova, Luc Bonneville, L. B. (2018). Organizational Health Literacy: Review of Theories, Frameworks, Guides, and Implementation Issues Title. *The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, *55*(1).
- Farmanova, E., Bonneville, L., & Bouchard, L. (2018). Organizational health literacy: Review of theories, frameworks, guides, and

- implementation issues. *Inquiry (United States)*, 55. <https://doi.org/10.1177/0046958018757848>
- Ganesh, -Anjali. (2017). Application of Health Literacy Tools to Understand the Status of Health Literacy. *Social Work Chronicle*, 6(1).
- Grace, S. (2016). DNP Project Nursing Assessment of Health Literacy by Stacy O . Grace A DNP Project submitted to the faculty of Wilmington University in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Nursing Practice Wilmington University January 2016. *Disertasi and Publication, January*.
- Ishikawa Hirono, Y. E. (2008). Patient health literacy and participation in the health-care process. *Blackwell Publishing Ltd Health Expectations*, 11.
- JOY G. BORRERO. (2018). *Nursing Students At The Helm : A Study Of The Effect Of A Health Literacy Module ( Helm ) On The Health Literacy Knowledge , Skills And Attitudes Of Pre-Licensure Baccalaureate Nursing Students By Joy G . Borrero*.
- Rawson, K. A., Gunstad, J., Hughes, J., Spitznagel, M. B., Potter, V., Waechter, D., & Rosneck, J. (2010).
- McCray, A. T. (2005). Promoting Health Literacy. *Scholarly Journals*, 12(2).
- The METER: A brief, self-administered measure of health literacy. *Journal of General Internal Medicine*, 25(1), 67–71. <https://doi.org/10.1007/s11606-009-1158-7>
- Tavousi, M., Haeri-Mehrizi, A., Rakhshani, F., Rafiefar, S., Soleymanian, A., Sarbandi, F., Ardestani, M., Ghanbari, S., & Montazeri, A. (2020). Development and validation of a short and easy-to-use instrument for measuring health literacy: The Health Literacy Instrument for Adults (HELIA). *BMC Public Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08787-2>
- WHO. (2013). Health literacy The solid facts. *Health Literacy The Solid Facts*.